



**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM  
PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI PERANGKAT DESA DAN  
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP AKUNTABILITAS  
PENGELOLAAN DANA DESA  
(STUDI KASUS DI KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES)**

**Skripsi**

Oleh:

**Afanin Rosiana Oktri**

**NPM : 4320600120**

Diajukan kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**



**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM  
PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI PERANGKAT DESA DAN  
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP AKUNTABILITAS  
PENGELOLAAN DANA DESA  
(STUDI KASUS DI KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi Pada Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Afanin Rosiana Oktri**

**NPM : 4320600120**

Diajukan kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**



**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM  
PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI PERANGKAT DESA, DAN  
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP AKUNTABILITAS  
PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI KASUS DI KECAMATAN  
WANASARI KABUPATEN BREBES)**

**Skripsi**

Oleh:

Afanin Rosiana Oktri

NPM : 4320600120

Disetujui Untuk Skripsi

Tanggal: 2024

Dosen Pembimbing I

Yanti Puji Astutie, S.E M.Si, CMA  
NIDN : 0014097401

Dosen Pembimbing II

Budi Susetyo S.E, M.Si  
NIDN : 0331077302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis



Deny Rahmatika, S.E., M.M., Ak, CA

NIDN : 0628117502

## HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Nama : Afanin Rosiana Oktri  
NPM : 4320600120  
Judul : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Perangkat Desa Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes)

Telah diperiksa dan direvisi berdasarkan saran dari tim penguji seminar proposal,

Yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 Juni 2024

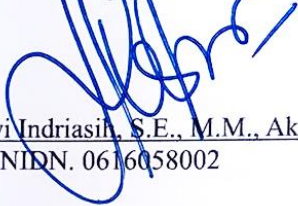
Dan untuk selanjutnya, proposal penelitian untuk skripsi ini dapat dilanjutkan pada tahap penelitian skripsi.

Ketua Penguji



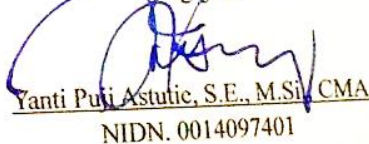
Dr. Abdullah Mubarak, S.E., M.M., Ak, C.A  
NIDN. 0331077302

Penguji I



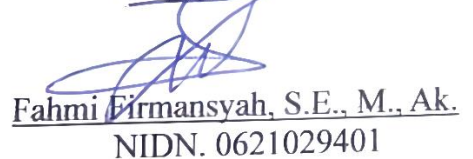
Dewi Indriasih, S.E., M.M., Ak  
NIDN. 0616058002

Penguji II



Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si, CMA  
NIDN. 0014097401

Penguji III



Fahmi Firmansyah, S.E., M., Ak.  
NIDN. 0621029401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis



  
Widy Rahmatika, S.E., M.M., Ak, CA

NIDN : 0628117502

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkah, Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal. Penulis menyadari bahwa banyak kesulitan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tidak dapat dilewati sendiri tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Mulai dari masa pendaftaran perkuliahan hingga proses ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Udin Sutarno dan Ibu Tafrikhah selaku kedua orang tua dari penulis yang saya cintai dan banggakan. Terima kasih atas dukungan, support baik secara materil maupun doa kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tahap akhir dari pendidikan ini. Semoga mama dan bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan, ketenangan, kebahagiaan dan keberuntungan dari Allah SWT dengan cara yang sebaik-baiknya.
2. Ibu Dr. Dien Novianty Rahmatika, S.E., M.M., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Abdullah Mubarak, S.E., M.M., Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si,CMA selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran dan dengan sabar memberikan bimbingan, arahan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis selama

proses penulisan skripsi ini. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan oleh Allah SWT.

5. Bapak Budi Setyo, S.E,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran dan kepercayaan kepada saya dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih banyak atas saran yang Bapak berikan selama penyusunan skripsi ini, semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan oleh Allah SWT.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan banyak ilmu sehingga sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Semua pihak yang turut serta dalam proses penelitian, baik dalam memberikan data, informasi maupun saran yang berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tegal, 15 Juni 2024



Afanin Rosiana Oktri

4320600120

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

Hanya karena kamu lebih lambat dari yang lain, bukan berarti kamu mengalami kegagalan.

### **PERSEMBAHAN:**

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan disetiap urusan kepada saya sehingga saya berada sampai dititik ini.
2. Kedua orangtua saya yang tak hentinya memberikan semangat dan doa, baik secara moral maupun mmateril sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar
3. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan sabar untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing saya Ibu Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si,CMA dan Bapak Budi Setyo, S.E,M.Si yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua kakak saya Aditya Agung Bakhtiar dan Avida Dwi Jasmine yang selalu memberikan doa dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman saya Tegar Ananta Prakarsa, Ainun Nabila, Aulia Nurhasanah, dan Rosiana Salsa Anisa yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Universitas Pancasakti Tegal tempatku belajar.

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afanin Rosiana Oktri

NPM : 4320600120

Program Studi : Akuntansi

Kosentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Perangkat Desa, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes)”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiat, manipulasi dan atau/ pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.





## ABSTRAK

**Afanin Rosiana Oktri**, Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Perangkat Desa dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kompetensi perangkat desa dan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan menggunakan penyebaran kuesioner. Sedangkan Metode analisis data yang digunakan adalah pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

Kesimpulan penelitian ini membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa atau keberadaannya diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa atau keberadaannya ditolak.

**Kata Kunci:** *Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Perangkat Desa, Komitmen Organisasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.*

## ABSTRACT

**Afanin Rosiana Oktri**, The Influence of Accounting Information Systems, Internal Control Systems, Village Apparatus Competence and Organizational Commitment on Accountability in Village Fund Management (Case Study in Wanasari District, Tegal Regency).

The aim of this research is to determine and analyze the influence of accounting information systems, internal control systems, competency of village officials and organizational commitment on accountability in managing village funds.

This research method uses quantitative research. The data collection technique used was questionnaire distribution. Meanwhile, the data analysis methods used are descriptive statistical testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis and hypothesis testing.

The conclusion of this research proves that the accounting information system, internal control system and competency of village officials have a positive effect on the accountability of village fund management or whether its existence is accepted. This research proves that organizational commitment has no effect on accountability in village fund management or its existence is rejected.

**Keywords:** *Accounting Information System, Internal Control System, Competence of Village Officials, Organizational Commitment, and Accountability for Village Fund Management.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
--------------------------------------	-----

HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	12
B. Kerangka Pemikiran Konseptual .....	33
C. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Populasi dan Sampel .....	40
C. Definisi Konseptual Dan Operasionalisasi Variabel.....	41
D. Metode Pengumpulan Data .....	48
E. Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian .....	49
F. Metode Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran umum kecamatan wanasari .....	54
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78

LAMPIRAN .....	83
----------------	----

## DAFTAR TABEL

Gambar 1.1 Dana Desa .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Wanasari .....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Oprasional Variabel .....	44
Tabel 3.3 Pengukuran Variabel .....	48
Tabel 4.1 Jumlah Fasilitas Pendidikan Di Kec Wanasari .....	56
Tabel 4.2 Anggaran Dana Desa .....	57
Tabel 4.3 Tingkat Pengambilan Kuesioner.....	58
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
Tabel 4.5 Identifikasi Responden Berdasarkan Umur.....	59
Tabel 4.6 Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan .....	59
Tabel 4.7 Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Realibilitas .....	63
Tabel 4.10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	67
Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	68
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik .....	70
Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi .....	71

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perhatian akhir-akhir ini yang menyorot terhadap desa di Indonesia semakin meningkat. Dapat di ketahui adanya penetapan peraturan perundang-undangan Nomor 6 Tahun 2014 yang menegaskan penyelenggaraan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Negara Republik Indonesia. Dalam hal tersebut dapat memberikan peluang bagi seluruh desa agar dapat mengelola dana desa secara independen agar bisa mengembangkan melalui potensi yang dimiliki desa itu sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan yang berada di desa. Secara umum akuntabilitas merupakan suatu pertanggungjawaban seseorang atau sebuah organisasi yang sangat penting dimiliki oleh setiap entitas bisnis ataupun pemerintah kepada *stakeholder* atau rakyat. Tujuan akuntabilitas itu sendiri untuk memperoleh suatu keterangan tentang kinerja seseorang dalam menjalankan tugasnya agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu kepada pihak-pihak yang berhak mendapatkan informasi tersebut (Mustofa, 2012).

Tingkatan pemerintah yang berada dipaling bawah yang berhadapan secara langsung dengan masyarakat adalah pemerintah desa. Dengan adanya pemerintahan yang ada di desa dapat melaksanakan pelayanan publik kepada masyarakat, pembangunan desa dan pemberdayaan dari pemerintah desa kepada masyarakat secara langsung, hal ini dapat membantu pemerintah pusat. Pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan tersebut memerlukan adanya pengawasan, hal ini menjadikan pemerintah bersama badan legislatif mengesahkan tentang

pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintah desa dan pedoman umum tata cara pelaporan, maka dengan adanya peraturan tersebut pemerintah desa memiliki wewenang atau tanggungjawab dalam terselenggaranya kegiatan secara menyeluruh (Indra, 2015, p. 6).

Desa mempunyai peranan yang begitu penting sebagai unit pemerintahan yang paling dekat dalam pelaksanaan tugas di bidang pelayanan masyarakat. Dengan adanya desentralisasi pelimpahan penyelenggaraan layanan dasar dan tanggung jawab yang sangat besar beserta dengan adanya bantuan sarana prasarana yang sangat memadai maka wajib perlu adanya penguatan otonomi daerah agar menuju desa yang mandiri, hal ini diharapkan agar semua aspek kebutuhan dan kepentingan yang ada pada masyarakat diharapkan mampu terakomodir lebih baik. Pemberian peluang yang sangat besar ini desa diharapkan dapat mengelola pemerintahannya sendiri dan diharapkan dapat terciptanya kualitas hidup yang meningkatkan dan kesejahteraan bagi masyarakat desa, sehingga permasalahan yang timbul di desa seperti kesenjangan sosial dan kemiskinan dapat dipangkas. Namun dengan terselenggaranya pemerintahan tersebut tetap wajib dapat dipertanggungjawabkan (Indra, 2015, p. 6).

Desa mendapat kesempatan yang lebih besar dalam menangani tata kelola pemerintahannya sendiri dan dalam pelaksanaan pembangunan agar terciptanya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa meningkat. Ada beberapa langkah nyata untuk meningkatkan kualitas masyarakat pedesaan dengan fokus pada pemanfaatan dari berbagai sumber daya yang ada di pedesaan khususnya modal guna menunjang pembangunan suatu desa adalah dengan cara

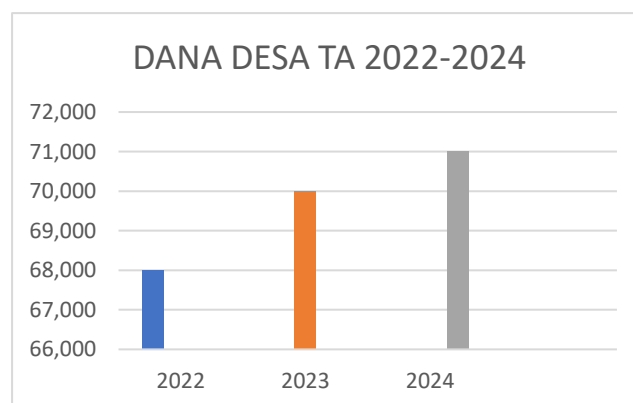


pemberian akses modal, pemberdayaan usaha kecil dan menengah, infrastruktur, pendidikan dan pelatihan, teknologi informasi dan komunikasi (Hariyani & Sudrajat, 2016).

Kucuran dana desa dari pusat pemerintah mengharuskan adanya pertanggungjawaban karena dana yang didapat sangat besar. Pada tahun 2023 teralokasi dana desa tersebut dari pemerintah pusat sebesar 70 triliyun anggaran dana itu disalurkan untuk 74.954 desa di 434 kabupaten atau kota yang tersebar di Indonesia telah ditetapkan dalam peraturan Menkeu atau Menteri Keuangan dalam PMK No. 201/PMK.07/2022.

Gambar 1. 1

#### Dana Desa



*Sumber: Kementerian Keuangan*

Dari banyaknya besaran dana desa tersebut, berdasarkan laporan Menteri Keuangan pada 19 juni 2023, dana desa yang dihasilkan sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat desa, yaitu dengan terealisasinya: Jalan sepanjang 325,5 ribu km, jembatan penghubung 1.791,7 ribu km, BUMDes sebanyak 42.727 unit, sambungan aliran air bersih 1.670,4 unit, MCK 513.176 unit, pembangunan

sumur 86.581 unit, Irigasi 573,1 ribu, BLT dana desa sebanayak 2,9 juta KPM dengan jumlah RP. 8,27 triliyun.

Dari banyaknya output keberhasilan pemerintah dalam mengalokasikan dana desa di tersebut. Berdasarkan ICW atau catatan Indonesian Corruption Watch penggunaan dana desa rentan terhadap *fraud* atau manipulasi berupa penyalahgunaan dana tersebut oleh pihak yang tidak bertanggungjawab, yang sudah diberi kepercayaan dari masyarakat untuk pembangunan desa yang lebih maju. Disini peranan masyarakat desa sangat penting dalam jalannya pemerintahan sebagai pengawas pembangunan suatu desa berjalan sesuai dengan keinginan, agar kecurangan bisa diminimalisir. Pemerintah wajib bertanggungjawab kepada seluruh lapisan masyarakat dengan semua kegiatan penyelenggaraan agar berjalan sesuai ketetapan demi terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dalam pengimplementasiannya. Akuntabilitas ialah peranan yang sangat penting dimiliki oleh setiap entitas pemerintah dalam hal pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Suatu organisasi yang berkecimpung melayani suatu masyarakat adalah pemerintah. (Isnalita & Narsa, 2017).

Dalam sebuah pemerintahan akuntabilitas sangat berpengaruh atas seluruh aspek yang sudah dilakukan oleh aparatur, sehingga dalam peranannya pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mempertanggungjawabkan pelayanan publik kepada masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi demi terciptanya keberhasilan akuntabilits dan transparasi suatu pemerintahan mengatakan kompetensi yang dimiliki setiap aparat pemerintah akan mempengaruhi akuntabilitas dan transparasi. Pengendalian internal atau *internal controlling* dalam

suatu pemerintahan juga dapat mempengaruhi tingkat akuntabilitas dan *transparansi public* (Nofianti & Suseno, 2014).

Untuk mendanai pengelolaan, penerapan, pembangunan, pembinaan pola hidup masyarakat serta pemberdayaan maka pemerintah desa akan diberikan dana yang sangat besar karena hal ini dihitung sesuai total penduduk desa ataupun penduduk wilayah desa, tingkat kemiskinan maupun ambang kesulitan geografis. Secara umum permasalahan akuntabilitas dan transparansi dalam pengalokasian dana desa sering timbul di pemerintahan desa karena belum sepenuhnya mampu mengelola dana desa tersebut karena kompetensi yang dimiliki masih kurang. Pengetahuan untuk mengelola keuangan dana desa masih sangat minim sehingga dalam membuat laporan keuangan dikhawatirkan terjadi adanya *asymmetry information* yang terjadi jika dipublikasikan kepada masyarakat (Iyoha & Oyerinde, 2010).

Penelitian ini memakai *accountability framework* penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara menyeluruh tentang aspek yang diperoleh untuk menetapkan tingkat akuntabilitas dana desa. Selanjutnya, peneliti menyampaikan bahwa kerangka akuntabilitas yang dikembangkan ialah suatu jenjang tingkatan akuntansi supaya akuntabilitas berjalan dengan baik sesuai semestinya, yang pertama dimulai pada tahapan infrastruktur akuntansi untuk pengungkapan sejauh mana akuntan yang ahli di bidangnya atau berpengalaman pandai mengelola dana desa dengan baik sehingga besar harapan informasi yang diperoleh tepat waktu, dapat dipercaya dan memuaskan. Yang kedua adalah praktik akuntansi dan budaya akuntansi baik praktik akuntansi maupun budaya akuntansi mencetuskan bahwa

dalam suatu proses akuntabilitas dipemerintahan dipengaruhi oleh standar atau penunjang akuntansi internasional yang harus diimplementasikan di Indonesia (Iyoha & Oyerinde, 2010).

Masyarakat sebagai pengelola sumber daya yang ada disekitar, maka membutuhkan informasi lebih dalam berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh pengelola tersebut yakni pemerintah sesuai yang dikemukakan oleh. Penting bagi masyarakat untuk memahami adanya sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah setempat dan pengalokasiannya, akibatnya jika pemerintah memajukan akuntabilitas dan transparansi sehingga masyarakat dapat mendukung penuh semua aktivitas yang diselenggarakan oleh pemerintah (Scott, 2006).

Fenomena disekitar yang berhubungan dengan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa yaitu banyaknya potensi dalam penyalahgunaan dana desa. BPS mencatat masyarakat desa lebih bersikap koruptif dari pada masyarakat perkotaan. Hal ini diperkuat oleh data KPK, tercatat selama tahun 2015-2022 ditemukan 601 kasus kejahatan korupsi di desa dengan banyaknya 686 orang tersangka. Sementara di Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, warga menyegel kantor balai desa setempat pada selasa 15 Januari 2019 ada penyimpangan dan tidak transparan dalam mengelola dana desa yang dilakukan Rohisun selaku bendahara desa. Adapun jumlah dana desa pada tahun 2019 lalu, Desa sigentong memperoleh kucuran dana mencapai Rp. 1,3 miliar. Namun, dana desa tersebut tidak jelas pengalokasiannya. Bahkan ada beberapa pekerjaan realisasi dari dana desa juga tidak sesuai hasilnya.

Berdasarkan kasus di atas dapat dijelaskan sebagai fenomena permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya yaitu adanya suatu tindakan korupsi yang dilakukan oleh perangkat desa setempat mengenai penyelewangan penggunaan dana desa sehingga dalam asas pengelolaan keuangan desa secara akuntabilitas belum sepenuhnya dilakukan dengan jujur. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat setempat dalam perancangan, pengalokasian dan pengawasan anggaran dana desa tersebut dan fungsi musyawarah tingkat desa tidak ideal. Selain itu, ada juga modus yang digunakan untuk melakukan tindakan penggelapan dana desa yaitu proyek fiktif atau palsu, anggaran ganda, inflasi anggaran dan penggelapan maupun penyuapan.

Penelitian yang terkait dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa sering kali memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi, termasuk sistem informasi akuntansi penelitian Indrianasari (2017) telah mengidentifikasi bahwa perangkat desa sangat berperan penting dalam pengelolaan administrasi keuangan dana desa dan pelayanan kepada masyarakat, jika dilihat secara totalitas dalam aktualisasi pengelolaan keuangan desa yang tertuang sesuai dengan keputusan Permendagri nomor 113 tahun 2014. Wahyuni et al., (2018) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif berpengaruh positif meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Berbeda dengan hasil penelitian Yuliasuti & Riharjo (2016) yang menunjukkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Afifi et al., (2021) mendefinisikan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun berbeda dengan Aurelia et

al.,(2023) hasil menyatakan kompetensi perangkat desa tidak memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan hasil Masruhin & Kaukab (2019) tentang komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Namun hal ini tidak searah dengan Reri (2023) yang menyebutkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu menggambarkan beragam (riset gap). Penelitian ini tertarik menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Perangkat Desa Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes)”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan atas permasalahan-permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?
3. Apakah kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?
4. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?
5. Apakah variabel kontrol usia, tingkat pendidikan dan lama bekerja berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Studi empiris untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
- b. Studi empiris untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
- d. Untuk menguji secara empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
- e. Untuk menguji secara empiris pengaruh usia, pendidikan, dan lama bekerja terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang signifikan, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan harapan agar penelitian dapat dijadikan implementasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh ketika berada di bangku perkuliahan serta dapat memberikan manfaat bagi orang lain yang akan mempelajari dan meneliti tentang penelitian ini agar dapat memperluas pemahaman akademi yang bersangkutan dengan akuntansi sektor publik dan bermanfaat untuk pemerintah desa agar dapat terciptanya pengelolaan anggaran dana desa yang seimbang.

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dan memperbanyak wawasan serta memberikan pemahaman dari teori yang didapat untuk peneliti tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa.



b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian diharap mampu meningkatkan pengetahuan demi kemajuan akademik dan dapat dijadikan sebagai acuan guna penelitian selanjutnya terkhusus untuk mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis.

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Perangkat Desa

Penelitian ini diharapkan agar menjadikan rujukan oleh aparatur desa yang berkaitan dengan pengambilan keputusan untu menumbuhkan pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana desa. Terutama yang berhubungan dengan penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, kompetensi dan komitmen organisasi terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

b. Bagi Masyarakat

Peneliti mengharapkan mampu memberikan wawasan kepada masyarakat secara umum mengenai transparasi dana desa dan tanggung jawab pengelolaan dana desa sehingga tidak terjadi beberapa asumsi negatif yang mungkin muncul terhadap perangkat desa.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. LANDASAN TEORI

#### 1. Teori Stewardship (*Stewardship Theory*)

*Stewardship theory* merupakan teori *agency* atau teori yang memaparkan hubungan antara pihak manajemen selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku principal. Teori *stewardship* menekankan seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang kuat terhadap kepentingan organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi bukan untuk memenuhi terhadap kepentingan pribadi mereka sendiri. Teori *stewardship* didasari atas teori psikologis serta sosiologis yang sering digunakan para pemikir dalam bidang akuntansi manajemen dalam memahami perilaku individu. Teori *stewardship* memberikan pendapat filosofi yang menegaskan bahwa manusia memiliki sifat tanggung jawab, kepercayaan dan kejujuran setiap kegiatan yang dilakukannya. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat digambarkan dengan ikatan yang kuat antara kepuasan principal yang mempengaruhi kinerja mereka yang mempengaruhi keberhasilan organisasi. Kesuksesan suatu organisasi dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, dengan terciptanya kenyamanan pada setiap anggota organisasi akan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara penuh yang pada akhirnya dapat meningkatkan utilitas bagi kedua pihak baik bagi pengelola *sterward* maupun pemilik atau pemegang saham *principal* (Davis et al., 2007).

Tuntutan akan akuntabilitas dalam organisasi sektor publik menimbulkan risiko bagi *principal*. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas, semakin sulit bagi

principal dalam melaksanakan fungsi-fungsi pengelolaan karena tekanan untuk memenuhi standar dan pertanggungjawaban yang lebih ketat. Oleh karena itu, diperlukan adanya proses pelepasan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan. Ketika *principal* memiliki keterbatasan dalam mengelola sumber daya yang ada, suatu *principal* akan memilih memberikan amanah tersebut kepada *steward*. Teori *stewardship* mengacu pada pendekatan manajemen organisasi yang menekankan pada pola kepemimpinan dan hubungan atasan dan bawahan yang didasarkan pada kepercayaan dalam suatu organisasi. Kepala desa dan perangkat sering termotivasi untuk berbuat sesuai dengan keinginan dari pemerintah karena beberapa alasan termasuk mempunyai posisi dan jabatan, imbalan dan penghargaan, kewajiban hukum dan administratif serta hubungan politik, meskipun demikian pemegang kekuasaan tetap harus mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa dalam pengambilan suatu keputusan.

Penerapan teori *stewardship* mengacu pada kepercayaan *principal* yang diberikan kepada pemerintah desa untuk menerapkan konsep kepentingan bersama dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingan yang timbul. Pemakaian teori *stewardship* dalam setiap organisasi pemerintah desa dapat memberikan gambaran bagaimana eksistensi kepemimpinana pemerintah desa yang tercermin dalam berbagai aspek seperti transparansi penggunaan anggaran dana desa, menampung aspirasi masyarakatnya, serta penyelenggara pelayanan publik yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Dengan menjadikan organisasi sektor publik yang dapat dipercaya, sehingga dapat mencapai tujuannya untuk mensejahterakan masyarakatnya secara maksimal.

## 2. Dana Desa

Menurut UU peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 pasal 1 ayat (2) tentang anggaran dana desa berasal dari APBN untuk desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten serta untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah, pemberdayaan suatu masyarakat dan realisasi pembangunan. Hal ini menegaskan bahwa tujuan menyalurkan dana desa yaitu berguna dalam membantu mewujudkan kemajuan negara dalam melindungi desa dan menguatkan desa untuk menjadikan negara lebih maju, demokratis dan mandiri, dengan adanya dana desa pemberdayaan dan pembangunan desa menjadi lebih mengarah pada masyarakat yang adil, sejahtera dan makmur.

Dana desa dikelola menurut beberapa asas Sujarweni (2015), diantaranya sebagai berikut:

- a. Transparansi adalah suatu prinsip keterbukaan penting dalam pengelolaan yang dapat memungkinkan masyarakat mengetahui dan memiliki akses atau jalan suatu informasi yang luas tentang keuangan dana desa.
- b. Pemenuhan tanggung jawab sering disebut akuntabel adalah pengendalian suatu sumber daya serta pengimplementasian kebijakan yang dipercayakan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
- c. Partisipatif adalah penyelenggaraan aktifitas dan partisipasi dari lembaga desa dan unsur masyarakat desa tersebut.
- d. Disiplin sikap adalah suatu perilaku yang mencerminkan dalam pengelolaan anggaran desa harus berdasarkan ketetapan arahan yang mendasarinya.

Menurut Yulianti et al., (2018) indikator yang dipakai guna mengevaluasi berhasil atau tidaknya pengelolaan dan penggunaan dana desa antara lain:

- a. Pengelolaan dana desa
- b. Berupaya mendukung kontribusi masyarakat dalam menjalankan musyawarah yang berhubungan dengan penyusunan rencana pembangunan desa.
- c. Terciptanya peningkatan suatu pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang keberadaan dana desa.
- d. Memperluas wawasan, serta meningkatkan kepercayaan warga desa dalam penggunaan dana desa secara bertanggung jawab.
- e. Pendapatan asli desa menambah
- f. Penerima manfaat yang banyak, terutama yang berasal dari orang atau kelompok yang kurang mampu.
- g. Pencapaian suatu finansial yang dibutuhkan sesuai dengan suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- h. Meningkatkan ketertiban masyarakat dengan mendukung pengguna dana desa.

### **3. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Menurut Lembaga Administrasi Negara atau LAN (1999) akuntabilitas merujuk pada konsep suatu keharusan dalam memberikan tanggung jawab dan menerangkan kinerja serta tindakan kepada pihak yang memiliki wewenang untuk meminta kejelasan atau pertanggungjawaban. Sedangkan Stanbury (2003) mengatakan akuntabilitas yaitu bentuk suatu kewajiban yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya dari pelaksanaan suatu misi organisasi, ini mencakup kemampuan organisasi untuk menjelaskan dan

mempertanggungjawabkan apakah mereka telah berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan pengertian tersebut, akuntabilitas memang sering dianggap sebagai suatu keharusan untuk mempertanggungjawabkan yang telah dilakukan oleh suatu organisasi atau individu.

Terry (2008) mengartikan pengelolaan merupakan proses pemanfaatan sumber daya manusia melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan menurut pandangan Sikula (2011) tentang pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dibentuk untuk mencakup perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban dengan tujuan untuk menghasilkan jasa atau produk yang berhasil dan berguna. Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan sesuai pengertian akuntabilitas dan pengelolaan dana desa tersebut, dianggap sebagai serangkaian bentuk pertanggungjawaban yang dijalankan oleh pemerintha desa dalam mengelola dana desa. Menurut Halim (2012, p. 128) ada 3 dimensi akuntabilitas pengelolaan dana desa, yaitu:

1. Perencanaan adalah serangkaian urutan yang rasional di dalam rencana, seperti:
  - a. Adanya penyusunan.
  - b. Sesuai dengan prinsip.
  - c. Melibatkan peran masyarakat.
  - d. Sesuai penyusunan ketentuan yang berlaku.
2. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang mencakup kesatuan informasi secara keseluruhan yang terkait didalamnya, seperti:
  - a. Bekerja sesuai program yang ditentukan.

- b. Sesuai prinsip hemat, efektif, dan efisien.
  - c. Berdasarkan peraturan yang ada.
  - d. Partisipasi masyarakat.
3. Pelaporan dan pertanggungjawaban merupakan bentuk akuntabilitas yang harus dipatuhi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan, seperti:
- a. Terdapat laporan keuangan.
  - b. Masyarakat dapat mengakses laporan.
  - c. Melaporkan tepat waktu.
  - d. Laporan sesuai aturan.

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menurut penelitian terdahulu antara lain:

Menurut Hardiningsih et al., (2019) mengatakan yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa yaitu, dalam penyajian laporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan yang terakhir, aksesibilitas. Sedangkan Triyono & Arfiansyah (2019) mengatakan bahwa yang mempengaruhi faktor-faktor akuntabilitas pengelolaan dana desa ialah, penyajian atau penyampaian dalam laporan keuangan, aksesibilitas, mutu dalam pengawasan BPD, kompetensi, sistem dalam hasil laporan keuangan dan pengendalian internal pemerintah.

#### **4. Sistem Informasi Akuntansi**

Pengetahuan suatu teknologi informasi sangat vital dalam era globalisasi saat ini, dengan memahami teknologi informasi di kemajuan zaman ini akan memudahkan seseorang bersaing secara efektif dan efisien di berbagai bidang

termasuk di instansi pemerintahan. Ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk menghasilkan tata kelola pemerintahan yang baik bisa melalui cara perancangan, pendanaan sampai terwujudnya tata kelola yang baik dan melibatkan peran aktif masyarakat. Perangkat desa bertanggungjawab mengarahkan suatu kebijakan atau peraturan di desa yang menjadikan ujung tombak perubahan (Zamzami et al., 2021, p. 14).

Kemudian dari itu penting adanya suatu peningkatan kapasitas yang menyajikan suatu sistem penunjang keputusan berbasis data, dalam mengatur media sebagai alat bantu publikasi informasi yang valid dan peningkatan keahlian atau mutu berbasis akuntansi. Perancangan dan pemanfaatan suatu sistem digunakan untuk memudahkan perangkat desa dalam mengatur, mengendalikan data, meminimalisir kekeliruan dan melindungi konsistensi antar proses. Desa memiliki banyak sumber pendapatan berupa anggaran yang berasal dari desa itu sendiri atau sering disebut pendapatan asli desa, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota, bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota, alokasi dana dari APBN, bantuan dana baik dari APBD provinsi, kabupaten/kota, serta hibah dan sumbangan yang tidak memikat dari belah pihak ketiga.

Masih ada banyak pihak yang berpendapat lemah yang mengintegrasikan proses akuntansi dalam sebuah organisasi belum sepenuhnya dipahami, penyajian sistem informasi akuntansi diperlukan untuk memastikan bagaimana terjadinya dalam pengelolaan dan penggunaan dana desa yang dilakukan dengan baik. Jika sistem informasi akuntansi dirasa penting untuk terus meningkatkan transparansi dan



pencatatan laporan keuangan yang di koordinasi sedemikian rupa agar memastikan bahwa alokasi dana sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat desa. Apabila suatu sistem informasi akuntansi sudah memenuhi target yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang ada, sistem ini diharapkan mampu mencegah terjadinya kesalahan, dapat mencegah terjadinya kecurangan dana desa agar dalam keberlangsungan pembangunan terus berjalan. Adapun fungsi suatu sistem informasi ialah bertanggungjawab dalam pengelolaan data yang ada. Sedangkan pengelolaan data adalah suatu aplikasi software untuk mencatat keuangan yang membantu setiap organisasi yang paling sederhana sampai struktur paling kompleks. Ada 4 dimensi sistem informasi akuntansi menurut Delone & Mclean (2019, p. 26):

1. *Accuracy*

- a. Memberikan informasi yang bebas dari kesalahan.
- b. Menghasilkan informasi yang dapat dipercaya.
- c. Menghasilkan informasi yang akurat.

2. *Timeliness*

- a. Menghasilkan informasi terbaru dengan tepat waktu.
- b. Menghasilkan laporan keuangan dengan tepat waktu.
- c. Menyediakan informasi yang tepat saat dibutuhkan.

3. *Completeness*

- a. Menyajikan informasi yang lengkap dan detail.
- b. Memberi informasi yang jelas.

#### 4. *Relevancy*

- a. Menyajikan informasi secara relevan dan memadai.
- b. Memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan.

Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa karena sistem ini dapat memperbaiki informasi yang dihasilkan baik tentang mutu, ketepatan penyajian, struktur informasi, memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern (Wahyuni *et al.*, 2018).

Menurut Mulyadi (2019, p. 3) dalam sistem informasi akuntansi terdapat 3 fungsi yang sangat penting:

- a. Mengakumulasi semua data, harapannya kegiatan yang dilakukan tersebut dapat ditinjau ulang baik dari pihak manajemen, pegawai setempat maupun pihak dari luar yang memiliki kepentingan.
- b. Mengganti data menjadi informasi bermanfaat bagi manajemen dalam mengambil kesimpulan kegiatan perancangan, penerapan dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengaturan data yang layak agar terjaganya setiap aset yang dimiliki setiap organisasi. Termasuk setiap data organisasi itu sendiri, agar pada saat data akan digunakan masih tersedia.

#### 5. **Sistem Pengendalian Internal**

*COSO* atau *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* mengemukakan suatu pengendalian internal ialah perangkat yang sangat penting dalam menyediakan jaminan bermutu mengenai suatu pencapaian dari tujuan atas bagian tertentu. Menurut Coso (2013, p. 108) Sistem pengendalian internal terdiri lima unsur yaitu:

1. Lingkungan pengendalian adalah kondisi dimana semua pegawai membangun kesadaran dalam menjalankan aktivitas yang menjadi tanggungjawabnya, seperti: kebijakan kepala desa, fungsi BPD, dibentuknya struktur organisasi.
2. penilaian risiko adalah kegiatan penilaian jika terjadinya situasi yang mengancam pencapaian suatu tujuan, seperti: sistem informasi terupdate, adanya perubahan dalam lingkungan operasi, analisis resiko secara lengkap.
3. kegiatan pengendalian suatu tindakan dalam mengatasi risiko serta pelaksanaan kebijakan yang efektif, seperti: pengendalian SISKEU, paham dalam mengelola dana desa, kebijakan dan prosedur pengamanan.
4. informasi dan komunikasi adalah data yang diolah dalam pengambilan keputusan untuk memuat informasi, seperti: kejelasan, konsistensi, terbuka dan efektif.
5. pemantauan adalah proses penilaian kinerja sistem pengendalian internal, seperti: penilaian aktivitas, melakukan evaluasi, fungsi internal audit.

Alasan utama dilaksanakannya pengendalian internal ialah agar dapat dipastikan dalam proses pencapaian tujuan dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar tidak terjadinya resiko yang tidak diinginkan (Indriasih et al., 2022).

Inspektorat daerah di Indonesia telah mengatur kebijakan pengawasan internal tentang penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintahan dalam peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang SPIP bertujuan memberikan kepercayaan mencakup seluruh aktivitas yang berguna, laporan keuangan yang bisa dipercaya, serta pengamanan berbagai aset negara. Dilihat dari fungsi dasarnya sebagai badan

pengawas internal dinilai sangat berperan penting dalam mengawasi semua aktivitas yang berhubungan dengan fungsi dan tugas perangkat daerah masing-masing. Pengawasan yang dilakukan di pemerintah dapat meningkatkan akuntabilitas melalui keuangan dengan menyediakan catatan yang jelas dan terperinci tentang semua transaksi keuangan (Aikins, 2011). Sistem pengendalian internal berhubungan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa karena bertujuan agar menjamin kepatuhan terhadap peraturan dan hukum, menjamin keandalan laporan keuangan dan data keuangan melalui aplikasi siskeudes agar dapat meningkatkan akuntabilitas (Wahyuni et al., 2018).

Adapun tujuan dari sistem pengendalian internal menurut Baridwan (2015) pengendalian internal bertujuan sebagai berikut:

1. Menjaga keamanan harta milik desa, apabila hal tersebut tidak dilindungi maka aset atau harta tersebut mudah dicuri dan di salahgunakan dengan sengaja.
2. Mengawasi keakuratan data akuntansi, setiap aparat desa wajib mempunyai informasi yang akurat. Dalam hal ini seluruh informasi yang penting sangat diperlukan dalam pengambilan suatu keputusan.
3. Meningkatkan kemampuan pengendalian operasi, dalam suatu pemerintah desa pengendalian internal bermaksud agar tidak terjadi kesalahan yang berkala dan seluruh aspek pengelolaan dana desa yang mengakibatkan pemborosan dan dapat mencegah penyalahgunaan sumber daya yang tidak terkendali.

4. Melindungi agar tidak terjadi kekeliruan kebijakan manajemen yang sudah ditetapkan sebelumnya, manajemen yang dimaksud pemerintah pusat dalam menciptakan berbagai bahan dan metode agar terciptanya suatu tujuan pemerintah.

## **6. Kompetensi Perangkat Desa**

Kompetensi adalah serangkaian bentuk yang menjadi fundamental pada karakter setiap orang, diharapkan memiliki kinerja yang efektif dan mampu mencakup semua bagian. Menurut Edison et al., (2016, p. 143) ada 3 dimensi:

### **1. Pengetahuan**

- a. Paham mengenai akuntansi.
- b. Mengetahui aturan yang ada.
- c. Pengetahuan pendukung kerja.

### **2. Ketrampilan**

- a. Keahlian dalam mengelola.
- b. Mampu mengelola dengan baik.
- c. Mampu mengalokasikan sesuai kebutuhan.
- d. Mampu menyusun dan menyajikan laporan.

### **3. Sikap**

- a. Perangkat desa yang jujur
- b. Perangkat desa yang bertanggungjawab.
- c. Perangkat desa harus berhati-hati
- d. Perangkat desa harus teliti.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi mencakup kemahiran dalam pelaksanaan setiap menjalankan tugas yang baik dengan berpedoman dari tingkah laku, ketrampilan maupun keahlian.

Kompetensi yang dimiliki setiap seseorang sangat berperan penting terhadap suatu keberhasilan organisasi. Setiap seseorang yang mempunyai keahlian atau kompetensi yang tinggi maka orang tersebut akan memiliki value yang tinggi sedangkan seseorang yang memiliki keahlian yang rendah maka value yang dihasilkan juga rendah. Kompetensi perangkat desa memiliki hubungan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa karena biasanya kompetensi digunakan sebagai dasar bagi setiap entitas bisnis dalam memilih pegawai, agar dalam masa kerjanya bisa memperoleh kinerja yang sesuai standar yang telah ditentukan (Wahyuni et al., 2018).

Menurut Simbolon (2018) setiap seseorang memiliki karakteristik kompetensi dasar yaitu:

- 1) *Trait* atau sifat yaitu perilaku yang dimiliki seseorang menanggapi sesuatu dengan cara tertentu.
- 2) *Self concept* atau bawaan merupakan suatu perilaku dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Perilaku yang dimiliki setiap seseorang dapat diukur dengan melakukan tes agar mengetahui value yang dimiliki orang tersebut.
- 3) *Knowledge* atau pengetahuan yaitu seseorang yang memiliki informasi di bidang tertentu.
- 4) *Skill* ketrampilan atau keahlian adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan tugas bagi secara fisik maupun mental.

## 7. Komitmen Organisasi

Yusuf & Syarif (2018, p. 54) menafsirkan komitmen organisasi yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang dimana dalam mengidentifikasi dirinya terhadap tujuan dan keinginan organisasi empat dirinya bekerja, dan berusaha agar tetap menjaga anggota di dalam organisasi itu sendiri agar terciptanya suatu tujuan organisasi. Hal ini dapat di definisikan bahwa setiap komitmen organisasi pemerintah desa ialah karakter atau sikap kepala desa dimana dan perangkat desa berjuang agar terwujudnya tujuan organisasi yang diimpikan. Komitmen organisasi itu sendiri memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa karena jika setiap pegawai memiliki kesetiaan dan keyakinan dalam organisasi akan menimbulkan pemerintahan yang akuntabel.

Ada 3 komitmen yaitu:

1. Komitmen afektif adalah hal yang mengacu pada sisi emosional yang melekat pada karakter seorang karyawan terhadap suatu organisasi. Seperti: bangga menjadi bagian dari suatu organisasi, masalah di organisasi adalah masalahnya, kesamaan nilai dengan organisasi.
2. Komitmen keberlanjutan adalah keinginan seseorang agar tetap menjadi anggota organisasi. Seperti: rugi jika meninggalkan organisasi, bertahan di lingkungan organisasi, sulit untuk terikat organisasi lain.
3. Komitmen normatif merupakan kewajiban untuk bertahan dalam sebuah organisasi. Seperti: organisasi berjasa, ada tanggungjawab organisasi.

Sopiah (2008) mengatakan ada 3 indikator komitmen organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Dorongan pegawai, dimana setiap pegawai berusaha ingin mencapai kepentingan organisasinya.
2. Komitmen atau kesetiaan pegawai, dimana pegawai ingin mempertahankan keanggotaannya agar tetap menjadi salah satu bagian dari organisasinya.
3. Kebanggaan pegawai, hal ini ditandai dengan seorang pegawai yang merasa bangga karena telah ikut serta dalam organisasi tersebut dan menjadi bagian dari seorang pegawainya.

## **B. PENELITIAN TERDAHULU**

Berikut ini ada sebagian penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Perangkat Desa dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yaitu:

Penelitian Ali & Boku (2023) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa ( Studi pada aparatur desa di Kecamatan Tolanghula Kabupaten Gorontalo)”. Persamaan terdapat pada variabel bebas serta pada variabel terikat adalah akuntabilitas dana desa. Pada penelitian terdahulu memakai data primer dengan teknik pengumpulan data metode penyebaran kuesioner pada aparat desa Kecamatan Tolanghula Kabupaten Gorontalo, sedangkan objek yang akan diteliti pada penelitian ini perangkat desa yang ada di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Metode pengambilan sampel pada penelitian yang akan diteliti juga memakai *purposive*



*sampling*. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu memakai SPSS, hal ini memiliki persamaan pada penelitian yang akan diteliti.

Aurelia et al., (2023) “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”. Persamaan terdapat pada variabel independent kompetensi aparatur desa serta pada *variabel dependent* akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pada penelitian terdahulu menggunakan data primer dengan populasi aparatur desa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, sedangkan objek yang akan diteliti perangkat desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Terdapat perbedaan pada cara atau metode pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan *random sampling*, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data terdahulu memakai analisis regresi linear berganda, hal ini memiliki persamaan.

Dwipayani & Hutnaleontina (2022) judul “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan”. Persamaan terdapat pada *variabel independent* ialah sistem pengendalian intern serta pada *variabel dependent* adalah akuntabilites pengelolaan dana desa. Pada penelitian terdahulu memakai data primer dan teknik pengumpulan data metode kuesioner pada 16 desa yang terletak di Kecamatan Marga kabupaten Tabanan, sedangkan objek yang akan diteliti pada perangkat desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Metode pengambilan sampel pada penelitian yang akan diteliti juga menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis

date penelitian terdahulu juga memakai analisis regresi linear berganda, ini memiliki persamaan pada penelitian yang akan diteliti.

Estrilia et al., (2023) “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Penerapan Sistem Akuntansi dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa”. Persamaan terdapat pada *variabel independent* kompetensi aparatur desa serta pada *variabel dependent* yaitu akuntabilitas dana desa. Pada penelitian terdahulu menggunakan data primer metode pengumpulan data penyebaran kuesioner dengan skala pengukuran likert pada aparatur desa di kecamatan Poncol kabupaten Magetan, sedangkan objek akan diteliti perangkat desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Teknik analisis data penelitian terdahulu memakai analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS, hal ini memiliki persamaan.

Penelitian yang dilakukan Reri (2023) dengan judul “Analisis Dampak Kompetensi Aparat Kampung, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Penggunaan Dana Kampung Di Kabupaten Waropen”. Persamaan terdapat pada variabel bebas yaitu komitmen organisasi serta pada *variabel dependent* yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian terdahulu menggunakan data primer di Kabupaten Waropen, sedangkan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini perangkat desa di kecamatan Wanasari kabupaten Brebes. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu analisis regresi linear berganda, hal ini memiliki persamaan pada penelitian yang akan diteliti.

Penelitian yang Ando et al., (2023) “Pengaruh Kompetensi Aparatur, Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Pengaruh Komitmen Organisasi Perangkat Desa, Pengaruh

Sistem Informasi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”. Persamaan terdapat *variabel independent* yaitu komitmen organisasi serta pada variabel dependent yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian terdahulu menggunakan data primer dengan metode penyebaran kuesioner pada aparat desa di kecamatan Galela kabupaten halmahera Utara, sedangkan objek dalam penelitian ini pada perangkat desa di kecamatan Wanasari kabupaten Brebes. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, hal ini memiliki persamaan pada penelitian yang akan diteliti.

Penelitian Husain et al., (2023) “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”. Terdapat persamaan pada *variabel independent* ialah sistem pengendalian internal serta pada *variabel dependent* akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pada penelitian terdahulu menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data yaitu metode penyebaran kuesioner pada perangkat desa di semua kecamatan Bongomeme kabupaten Gorontalo, sedangkan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini pada perangkat desa di kecamatan Wanasari kabupaten Brebes. Teknik analisis data penelitian terdahulu memakai analisis regresi linear sederhana.

Asriva Dewi (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pelaporan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Se Kecamatan Denpasar Utara”. Persamaan terdapat pada variabel bebas yaitu kompetensi aparatur serta pada variabel terikat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pada penelitian terdahulu menggunakan data

primer pada aparatur desa di Kecamatan Denpasar Utara, sedangkan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini pada perangkat desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu memakai analisis regresi linear berganda, memiliki persamaan pada penelitian yang akan diteliti.

Penelitian Panjaitan et al., (2022)“Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Di Desa Motung, Pardumuan Motung dan Parsaoran Sibisa)”. Persamaan terdapat pada *variabel independent* kompetensi aparatur dan komitmen organisasi serta pada *variabel dependent* yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pada penelitian terdahulu menggunakan primer teknik pengumpulan data metode penyebaran kuesioner pada aparat desa di kecamatan Ajibata kabupaten Toba Provinsi Sumatra Utara, sedangkan objek penelitian ini pada perangkat desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Teknik analisis data penelitian terdahulu memakai regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 22, hal ini memiliki persamaan pada penelitian yang akan diteliti tetapi peneliti akan menggunakan SPSS versi 22.

Penelitian Sarah et al., (2020) judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Masyarakat Dan Spi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Indragiri Hulu”. Terdapat persamaan pada *variabel independent* kompetensi aparatur dan komitmen organisasi serta pada *variabel dependent* akuntabilitas pengelolaan dana desa. Menggunakan data primer pada aparatur desa di kabupaten

Indragiri Hulu, sedangkan objek yang akan diteliti peneliti pada perangkat desa di kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. . Metode pengambilan sampel pada penelitian yang akan diteliti juga menggunakan *purposive sampling*. Menggunakan teknik analisis data pada penelitian terdahulu dengan model analisis regresi linear berganda program SPSS 22, hal ini memiliki persamaan pada penelitian yang akan diteliti.

Table 1.1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	(Ali & Boku, 2023)	Pengaruh sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa	Hasil penelitian pada sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan di desa Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.
2	(Aurelia et al., 2023)	Pengaruh kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa	Penelitian ini menghasilkan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dan desa.
3	(Dwipayani & Hutnaleontina, 2022)	Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, partisipasi masyarakat dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kantor desa se kecamatan marga kabupaten Tabanan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

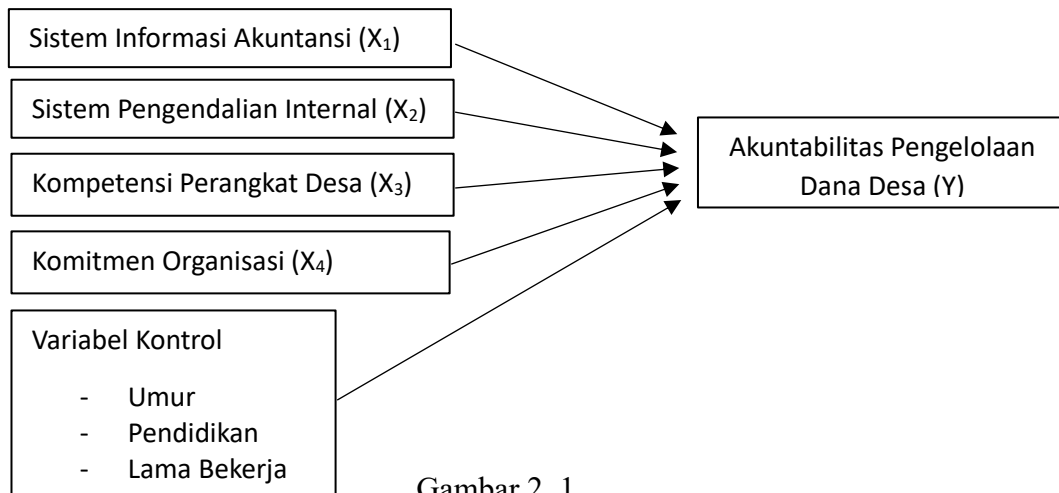
4	(Estrilia et al., 2023)	Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, penerapan sistem akuntansi dan kompetensi aparat terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa	Pada penelitian ini variabel kejelasan sasaran anggaran, sistem akuntansi keuangan dan kompetensi aparatur desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
5	(Reri, 2023)	Analisis dampak kompetensi aparatur kampung, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas penggunaan dana kampung kabupaten waropen	Variabel kompetensi aparat kampung tidak memberi pengaruh positif. Komitmen organisasi tidak memberi pengaruh positif. Sedangkan, partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana kampung.
6	(Ando et al., 2023)	Pengaruh kompetensi aparat desa, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi dan penerapan sistem informasi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa	Hasil menunjukkan kompetensi aparatur desa dan partisipasi masyarakat tidak terdapat pengaruh positif. Sedangkan, komitmen organisasi dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa
7	(Husain et al., 2023)	Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa	Pada penelitian ini sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif
8	(Asriva Dewi, 2023)	Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pelaporan dan	Hasil menunjukkan variabel kompetensi perangkat desa, sistem pelaporan dan kejelasan

		kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di desa se kecamatan Denpasar utara	sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas.
9	(Panjaitan et al., 2022)	Pengaruh kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi pemerintah desa, transparansi dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa studi empiris desa motung, pardumuan motung dan parsorai sibisa)	Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi komitmen aparat desa transparansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
10	(Sarah et al., 2020)	Pengaruh kompetensi aparat, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi masyarakat dan spi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa kabupaten Indragiri Hulu	Menunjukkan kompetensi aparatur, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi masyarakat dan spi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Indragiri Hulu.

*Sumber: Berbagai penelitian terdahulu yang diolah tahun 2023*

### C. KERANGKA PEMIKIRAN KONSEPTUAL

Kerangka berpikir ialah teori dasar penelitian yang berkaitan dengan seluruh faktor yang sudah diidentifikasi sebagai permasalahan yang penting didalam penelitian, untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1

### Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas

##### Pengelolaan Dana Desa

Informasi yang menyajikan laporan keuangan yang sering dibutuhkan oleh sebagian manajemen agar dapat memudahkan dalam pengelolaan perusahaan ialah sistem informasi akuntansi (Mulyadi, 2016). Jika dalam hal ini lancar dalam alur penyampaian maka akan memudahkan dalam pengerjaan tugas sehingga lebih efektif, efisien, data dan informasi yang dihasilkan dalam laporan lebih valid, pemerintah juga akan lebih transparan dalam melakukan pengelolaan keuangannya.

Sistem Informasi Akuntansi sangat dibutuhkan untuk pengurusan pengelolaan dana desa karena dapat membantu jalannya pengelolaan dan penggunaan dana desa dengan baik, sistem Informasi Akuntansi dikatakan sebagai formulir atau catatan laporan untuk menyajikan informasi anggaran desa yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan. Ratih (2012) mengatakan pemahaman sistem akuntansi



memudahkan dalam proses kemahiran penatausahaan keuangan dan pengelolaan barang milik daerah.

Rusmayanti (2014) suatu sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, adanya sistem pengelolaan keuangan di desa akan sangat membantu kaur keuangan. Dalam menyimpan data tidak perlu membutuhkan berkas karena data tersebut dapat digunakan dalam jangka panjang.

## **2. Pengaruh Sistem pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Menurut PP tahun 2008 nomor 60 dijelaskan bahwa Sistem pengendalian internal adalah “Proses tindakan dan kegiatan yang integral yang dilaksanakan secara terus menerus oleh seluruh pegawai dan pimpinan dalam memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien”. Tujuan itu sendiri memberi kepercayaan mencakup tentang seluruh kegiatan yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang valid yang, dan tentang pengamanan aset dan ketaatan terhadap UU sebagai aturannya. Terdapat lima unsur penting dalam sistem pengendalian internal yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.

Mensah (2016) mengemukakan bahwa pengendalian internal yang ampuh bisa meningkatkan praktik yang baik yang dapat menurunkan tingkat korupsi di Ghana. Al-Zwyalif (2015) peranan positif dalam meningkatkan pilar tata kelola perusahaan

asuransi di Yordania agar menumbuhkan keberhasilan membutuhkan kepatuhan kepada seluruh unsur pengendalian internal.

Seluruh kegiatan penyelenggaraan mulai dari perancangan, pelaksanaan, sampai pertanggungjawaban harus dilaksanakan secara tertib dan terkendali di dalam pemerintahan. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem yang memberi keyakinan bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan di instansi pemerintah dapat mencapai tujuannya, melaporkan keuangan dengan benar, mengamankan seluruh aset negara dan dapat mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem ini yang sering dikenal sebagai sistem engendalian internal. Hasil penelitian oleh Widyatama et al., (2017) menunjukkan hasil sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, ini dapat diketahui semakin baik pengendalian internal yang dimiliki maka semakin baik juga dalam pengelolaan akuntabilitas dana desa.

### **3. Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Airswort (2007) mengemukakan bahwa kompetensi ialah campuran atau kombinasi pengetahuan *knowledge* dan ketrampilan *abilities* dalam pekerjaan. Dengan kata lain, kompetensi yaitu kapasitas dalam menangani suatu aktivitas dan tugas sesuai standar yang telah ditentukan. Kompetensi menjadi tolak ukur yang penting dalam menjalankan akuntabilitas pengelolaan dana desa karena dalam mengelola dana yang besar sangat diperlukan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan sikap yang tinggi agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam pengelolaan dana desa tersebut dan dalam menjalankan tugasnya sehingga dalam

pengelolaan keuangannya perangkat desa bisa menghasilkan data yang valid karena informasi yang dihasilkan sesuai standarisasi yang ada.

Dalam mengelola keuangan dana desa harus didukung dengan seseorang yang memiliki keahlian lebih, sehingga dalam pengelolaan ini harus didukung dengan pendidikan yang mumpuni dan sebagai perangkat desa harus mengikuti pelatihan atau pendidikan dalam bidang keuangan agar tidak adanya kesalahan yang fatal dalam mengelola keuangan dana desa. Sebagai perangkat desa harus memiliki keahlian agar terciptanya akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik. Searah dengan teori *stewardship* sebagai perangkat pengelolaan dana desa yang melayani publik sebagai wujud akuntabilitas, sehingga dalam pengambilan keputusan penggunaan dana desa memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat, dalam meningkatkan akuntabilitas diperlukan adanya kompetensi perangkat desa yang mumpuni.

Khimayah (2018) mengemukakan tentang pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dapat diketahui bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

#### **4. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Mathis & Jackson (2002) komitmen organisasi ialah sebuah kepercayaan agar tetap berada di dalam tujuan organisasi tersebut. Ketika perangkat desa tidak memiliki komitmen terhadap organisasi tersebut maka perangkat desa akan bekerja acuh tidak sesuai hasil yang diinginkan.

Aparatur desa yang memiliki komitmen terhadap organisasinya tinggi maka perangkat tersebut akan lekat dengan pertanggungjawaban yang ada pada dirinya karena mereka berfikir agar mewujudkan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Perdana (2014) mengungkapkan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

#### **D. HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan serangkaian jawaban sementara permasalahan yang masih harus dibuktikan kebenarannya karena harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran konseptual diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H2 : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H3 : Kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H4 : Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H5 : Variabel kontrol usia, tingkat pendidikan, lama bekerja berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Penelitian menerapkan metode pendekatan kuantitatif karena merupakan suatu metode yang dapat dipergunakan dalam penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme serta menggunakan populasi analisis data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2019, p. 2). Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari perolehan data kuesioner yang diisi oleh responden. Kelebihan dari metode kuantitatif yaitu bisa digunakan sebagai alat ukur guna menguji hipotesis serta dapat memberikan justifikasi signifikan terhadap temuan penelitian berdasarkan uji statistik.

#### **B. POPULASI DAN SAMPEL**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi ini sangat penting bagi seorang peneliti dalam proses penelitiannya karena wajib ditetapkan (Sugiyono, 1997, p. 57). Pemilihan populasi penelitian ini terfokus pada perangkat desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

##### **2. Sampel Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini digunakan untuk memperoleh sampel di kecamatan Wanasari kabupaten Brebes terdapat 20 desa setiap desa akan diambil 5 responden dari masing-masing desa antara lain: kepala desa, sekertaris desa, kaur tata usaha, kaur keuangan, dan ketua BPD yang berjumlah 100 orang. Berikut ini nama desa di kecamatan Wanasari kabupaten Brebes.

Tabel 3. 1  
Daftar Sampel Penelitian

Nomor	Nama Desa	Jumlah Responden
1	Pesantunan	5
2	Pebatan	5
3	Dukuhwringin	5
4	Dumeling	5
5	Glonggong	5
6	Jagalempeni	5
7	Keboledan	5
8	Kertabesuki	5
9	Klampok	5
10	Kupu	5
11	Lengkong	5
12	Sawojajar	5
13	Siasem	5
14	Sidamulya	5
15	Sigentong	5
16	Sisalam	5
17	Siwungkuk	5
18	Tanjungsari	5
19	Tegalgandu	5
20	Wanasari	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

*Sumber: diolah untuk penelitian*

## C. DEFINISI KONSEPTUAL DAN OPERASIONALISASI VARIABEL

### 1. Definisi Konseptual

Konseptual variabel merupakan penarikan batasan-batasan yang menjabarkan suatu konsep yang singkat, jelas dan tegas. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Yang akan dijadikan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) karena bentuk dari suatu keharusan atau kewajiban tanggung jawab keberhasilan atau kegagalan atas penerapannya dalam mencapai misi suatu organisasi, yang sudah ditetapkan berdasarkan tujuan dan sasaran melalui media pertanggungjawaban secara berulang Ulum (2010, p. 40). Dengan adanya akuntabilitas maka penyajian informasi keuangan bersifat adil, merata dan transparan kepada pihak yang sangat membutuhkan termasuk masyarakat yang ekonominya kurang. Menurut Halim (2012) terdapat 3 dimensi akuntabilitas yang pertama perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.

#### b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Yang akan dijadikan variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Perangkat Desa, Komitmen Organisasi.

##### 1. Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ )

Pegawai yang bekerja di instansi pemerintahan wajib paham akan adanya teknologi informasi karena teknologi informasi sudah menjadi pusat kepentingan. Pengetahuan dalam bidang teknologi informasi sangat penting

dalam era globalisasi saat ini, dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat memiliki pemahaman yang baik karena dapat membantu seseorang dalam meningkatkan keahlian berakutansi dengan cara mengelola media sebagai bahan publikasi informasi dan mampu menciptakan jalannya perencanaan yang melibatkan masyarakat, yang didalamnya mengandung keakuratan informasi, ketepatan waktu, kelengkapan informasi dan relevan. Sistem informasi akuntansi merupakan hal yang memuat pengumpulan, pencatatan dan pengolahan data untuk menghasilkan suatu informasi dalam pembuatan keputusan (Triana, 2020).

2. Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ )

Sistem pengendalian internal ialah serangkaian proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya dalam sebuah entitas usaha, bertujuan memberikan jaminan yang berkaitan dengan realibilitas laporan keuangan (Karyadi, 2019). Perangkat desa wajib mampu mengevaluasi sistem internal karena mereka bertanggungjawab atas pengendalian laporan keuangan dana desa, dengan adanya pengendalian internal terciptanya suatu target untuk meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar kendali manusia. Terdapat 5 dimensi dalam sistem pengendalian internal yaitu, *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, komunikasi dan informasi, dan *monitoring*.

3. Kompetensi Perangkat Desa ( $X_3$ )

Kompetensi merupakan kecakapan, ketrampilan serta kemampuan seseorang. Setiap perangkat desa hendaknya harus memiliki kompetensi, komitmen, keahlian, ketrampilan dalam menjalankan tugasnya dalam melayani



masyarakat karena akan mengacu pada karakteristik seseorang yang mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang akan membuatnya berhasil dalam pekerjaannya berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Perangkat desa yang kompeten akan menghasilkan kinerja sesuai dengan prinsip akuntabilitas.

#### 4. Komitmen Organisasi (X<sub>4</sub>)

Komitmen organisasi ialah suatu keadaan dimana seorang memiliki suatu tujuan dan keinginannya dalam mempertahankan keanggotaan organisasi, untuk berbuat sesuatu agar menunjang keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan karena komitmen organisasi merupakan elemen penting yang mempunyai kaitan erat dengan akuntabilitas dalam mempertanggungjawabkan segala aktivitas. Komitmen ada 3 yaitu, komitmen afektif, komitmen keberlanjutan, komitmen normatif. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship*, dimana aparatur harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi dalam memenuhi kewajiban pelayanan publik. Seorang perangkat yang memiliki ketepatan dan kecepatan dalam memengaruhi laporan informasi tanggung jawab yang diberikan masyarakat sebagai *principal* (Mada et al., 2021).

## 2. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu umur responden, pendidikan responden, serta lama bekerja sebagai pengendali, ketika seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Operasi variabel penelitian ialah suatu penjabaran dari masing-masing variabel yang digunakan

dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Operasi variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 2  
Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
1.	Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa (Y)	1. Perencanaan ( <i>Planning</i> )	a. Adanya penyusunan b. Sesuai dengan prinsip c. Melibatkan peran masyarakat d. Sesuai penyusunan ketentuan yang berlaku	Interval	(Halim, 2012, p. 128)
		2. Pelaksanaan ( <i>Implementation</i> )	a. Bekerja sesuai program yang ditentukan b. Sesuai prinsip hemat, efektif dan efisien c. Berdasarkan peraturan yang ada d. Partisipasi masyarakat		
		3. Pelaporan dan Pertanggungjawaban	a. Terdapat laporan keuangan b. Masyarakat dapat mengakses laporan c. Melaporkan tepat waktu d. Laporan sesuai aturan		
2.	Sistem Informasi	1. Keakuratan informasi ( <i>Accuracy</i> )	a. Memberikan informasi yang bebas	Interval	(Delone & Mclea

	Akuntansi (X <sub>1</sub> )		<p>dari kesalahan</p> <p>b. Menhasilkan informasi yang dapat dipercaya</p> <p>c. Menghasilkan informasi yang akurat</p>		n, 2019, p. 26)
		2. Ketepatan Waktu ( <i>Timeliness</i> )	<p>a. Menghasilkan informasi terbaru dengan tepat waktu</p> <p>b. Menghasilkan laporan keuangan dengan tepat waktu</p> <p>c. Menyediakan informasi yang tepat saat dibutuhkan</p>		
		3. Kelengkapan informasi ( <i>Completeness</i> )	<p>a. Menyajikan informasi yang lengkap dan detail</p> <p>b. Memberi informasi yang jelas</p>		
		4. Relevan ( <i>Relevancy</i> )	<p>a. Menyajikan informasi secara relevan dan memadai</p> <p>b. Memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan</p>		
3.	Sistem Pengendalian	1. Lingkungan pengendalian ( <i>Control environment</i> )	<p>a. Kebijakan kepala desa</p> <p>b. Fungsi BPD</p>	Interval	(Coso, 2013,

	Internal (X <sub>2</sub> )		c. Dibentuknya struktur organisasi		p. 108)
		2. Penilaian resiko ( <i>Risk assessment</i> )	a. Sistem informasi terupdate b. Padanya perubahan dalam lingkungan operasi c. Analisis resiko secara lengkap		
		3. Kegiatan pengendalian ( <i>Control activities</i> )	a. Pengendalian SISKU b. Paham dalam mengelola dana desa c. Kebijakan dan prosedur penguaman		
		4. Informasi dan Komunikasi	a. Kejelasan b. Konsistensi c. Terbuka dan efektif		
		5. Pemantauan ( <i>Monitoring</i> )	a. Penilaian aktivitas b. Melakukan evaluasi c. Fungsi internal audit		
4.	Kompetensi Perangkat Desa (X <sub>3</sub> )	1. Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	a. Paham mengenai akuntansi b. Mengetahui aturan yang ada c. Pengetahuan pendukung kinerja	Inter val	(Edison et al., 2016, p. 143)
		2. Kemampuan/Ketrampilan ( <i>Skill</i> )	a. Keahlian dalam mengelola		

			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mampu mengelola dengan baik</li> <li>c. Mampu mengalokasikan sesuai kebutuhan</li> <li>d. Mampu menyusun dan menyajikan laporan</li> </ul>		
		3. Sikap ( <i>Attitude</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perangkat desa yang jujur</li> <li>b. Perangkat desa yang bertanggung jawab</li> <li>c. Perangkat desa harus berhati-hati</li> <li>d. Perangkat desa harus teliti</li> </ul>		
5.	Komitmen Organisasi (X <sub>4</sub> )	1. Komitmen Afektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bangga menjadi bagian dari suatu organisasi</li> <li>b. Masalah di organisasi adalah masalahnya</li> <li>c. Kesamaan nilai dengan organisasi</li> </ul>	Interval	(Yusuf & Syarif, 2018, p. 54)
		2. Komitmen Keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rugi jika meninggalkan organisasi</li> <li>b. Bertahan di lingkungan organisasi</li> <li>c. Sulit untuk terikat</li> </ul>		

			organisasi lain		
		3. Komitmen Normatif	a. Organisasi berjasa b. Ada tanggungjawab organisasi		
6.	Variabel Kontrol	1. Umur ( <i>Age</i> )	a. 12-25 b. 26-45 c. 46-65	Ordinal	(Amin, 2017)
		2. Pendidikan ( <i>Education</i> )	a. SD b. SMP c. SMA d. D3 e. S1 f. S2	Ordinal	(Ihsan, 2013)
		3. Lama Bekerja	a. 1-10 tahun b. 11-20 tahun c. 21-30 tahun	Ordinal	(Sugito et al., 2019)

Sumber: Berbagai jurnal yang digunakan dalam penelitian ini

#### D. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan pada saat pengumpulan data pada penelitian ini penyebaran kuesioner kepada perangkat desa. Kuesioner ialah sebuah teknik pengumpulan data dimana seorang responden dimintai dalam menjawab beberapa pertanyaan yang telah disusun (Sugiyono, 2019, p. 199). Dalam penelitian ini menggunakan metode skala likert dan metode skala interval yang melibatkan penilaian dengan rentang skala 1-5.

Tabel 3. 3

#### Pengukuran Variabel

No	Notasi	Keterangan	Nilai
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	KS	Kurang Setuju	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

## E. UJI VALIDITAS DAN RELIBILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan guna menentukan sejauh mana suatu kuesioner penelitian dinyatakan valid tidaknya kuesioner, dikatakan valid ketika pertanyaan di dalamnya dapat menggambarkan dan mengungkapkan dengan tepat hal yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018, p. 51). Jadi dapat disimpulkan uji validitas adalah proses untuk menilai apakah pertanyaan dalam kuesioner kita mencerminkan aspek yang akan diukur, untuk melakukan uji signifikansi dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel menggunakan rumus degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ ,  $n$  yaitu jumlah sampel. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan tata hitung sebagai berikut:

1. jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel atau  $> 0,5$  maka pertanyaan dinyatakan valid.
2. jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel atau  $< 0,5$  maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

### 2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan sejauh mana hasil dari suatu pengukuran yang dilakukan antara hasil pengamatan dengan kuesioner lebih dari dua kali dengan waktu yang berbeda. Dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang selalu konsisten dalam waktu yang berbeda. Hal itu terjadi karena uji realibilitas data berkaitan dengan tingkat kesesuaian dan stabilitas datanya. Untuk melakukan uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Kerealibelan suatu variabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,70$  atau 70% (Ghozali, 2018, p. 45).

## F. METODE ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dimana pada analisis ini menggambarkan sebuah ikatan dan pengaruh antara variabel terikat dan bebas, dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dan pada alat penelitian ini juga dengan menggunakan SPSS versi 22.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memungkinkan untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai aspek data secara ringkas, seperti mean (nilai rata-rata), median (nilai tengah), varian data, standar deviasi, nilai maksimum, minimum dan lainnya (Ghozali, 2018, p. 19).

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang berfungsi untuk memeriksa model regresi apakah regresi tersebut mempunyai distribusi serta penyebaran data yang normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Hipotesis yang dibuat dengan melakukan uji K-S sebagai berikut :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_1$  : Data residual berdistribusi tidak normal

jika signifikan nilai uji ini lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal yang artinya hipotesis  $H_0$  diterima dan sebaliknya jika signifikan nilai kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal yang mana hipotesis  $H_0$  ditolak (Ghozali, 2018, p. 161).



b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu apabila tidak ada korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018, p. 107). Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *VIF (Varianve Inflation Factor)*.

Nilainya adalah:

1. Nilai *tolerance*  $< 0,10$  dengan *VIF*  $> 10$  artinya terjadi multikolonieritas
2. Nilai *tolerance*  $> 0,10$  dengan *VIF*  $< 10$  artinya tidak terjadi multikolonieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai ketidaksamaan varian dari residual berbagai pengamatan. Jika dilakukan pengamatan ke pengamatan ternyata hasilnya sama, maka hal ini disebut *homokedastisitas* (Ghozali, 2018, p. 137). Pengambilan uji *scatterplot* dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
2. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**3. Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memeriksa pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Regresi linear dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu regresi linear sederhana dan berganda, maka dari itu dalam

analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yang menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terkait (Ghozali, 2018).

Rumusan yang digunakan analisis sebagai berikut:

$$APDD = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

Dimana :

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

a = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_7$  = Koefisien Regresi untuk Variabel Independen

X<sub>1</sub> = Sistem Informasi Akuntansi

X<sub>2</sub> = Sistem Pengendalian Internal

X<sub>3</sub> = Kompetensi Perangkat Desa

X<sub>4</sub> = Komitmen Organisasi

X<sub>5</sub> = Umur

X<sub>6</sub> = Pendidikan

X<sub>7</sub> = Lama Bekerja

e = Error

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Statistik (T)**

Uji T digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata sampel yang diambil dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) secara individu dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Uji ini juga untuk memunculkan

hasil atau nilai yang bisa digunakan untuk menetapkan keputusan penelitian ini yaitu dengan melihat pengujian dilakukan dengan perbandingan berdasar nilai menggunakan significance level  $\alpha = 0,025$ .

Kriteria pengambilan uji T sebagai berikut:

1. Apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel } 1,98$  dan nilai  $(\text{Sig}) < 0,025$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis diterima.
2. Apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel } 1,98$  dan nilai  $(\text{Sig}) > 0,025$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2018, p. 98).

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besarnya kontribusi dalam menjelaskan variabel bebas dalam model terhadap variabel terikat disebut koefisien determinasi. Penilaian uji statistik koefisien ini berhubungan dengan rentang antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi 0 (nol), maka menunjukkan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun apabila nilai koefisien 1 (satu), maka menunjukkan variabel independen menjelaskan tentang variabel dependen dengan baik (Ghozali, 2018, p. 97).